

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan dunia bisnis saat ini pelaku bisnis dituntut harus tanggap dalam perubahan yang terjadi. Dimana disetiap perubahan yang terjadi menuntut para pelaku untuk mengevaluasi suatu laporan yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Suatu perusahaan sudah semestinya menginginkan perkembangan yang membuat perubahan. Seperti perubahan yang biasanya dilakukan perusahaan terhadap kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangan atau profitabilitas.

Stevania (2012 dalam Megi, dkk 2018) analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini merupakan alat bantu dalam proses penilaian keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan khususnya rasio arus kas.¹

Penilaian dapat diartikan sebagai langkah untuk memperoleh informasi dalam bentuk apapun yang dapat dipakai sebagai dasar atau acuan pengambilan keputusan. Untuk menilai suatu perubahan yang terjadi tentunya diperlukan sebuah data yang menggambarkan perubahan itu sendiri. Dimana Laporan keuangan itu sendiri digunakan untuk mencatat dan merangkum semua transaksi keuangan yang dilakukan dalam sebuah bisnis pada periode

¹ Warongan, Megi Sila Jona, dkk . **Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttengo**. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(2), 2018, 453-463

tertentu, dikarenakan laporan keuangan dibuat setiap periode sehingga dapat menjadi tolak ukur terhadap penilaian perubahan suatu kinerja didalam suatu perusahaan.

Menurut Tampubolon (2005 dalam Yuli Orniati 2009), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik atas efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya, berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa penilaian kinerja lebih ditekankan pada bagaimana karyawan sebagai bagian dari organisasi dapat mengerjakan sesuatu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.²

Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat juga dilakukan dengan menganalisis dua aspek, yaitu kinerja finansial dan kinerja non-finansial. Dimana Kinerja finansial dapat dilihat melalui data-data laporan keuangan, sementara kinerja non-finansial dapat dilihat melalui aspek-aspek non-finansial diantaranya seperti aspek pemasaran, aspek teknologi maupun aspek manajemen.

Laporan keuangan itu sendiri biasa terdiri antara neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan perubahan modal, selain itu dibuat untuk keperluan pihak-pihak luar perusahaan dan ada juga dari laporan keuangan tersebut yang dipakai untuk kepentingan internal perusahaan. Informasi yang dibuat didalam laporan keuangan perlu dianalisis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan sesuai dengan kebutuhan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Bagi pihak internal perusahaan dapat menganalisis laporan arus kas, dimana pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan dengan baik untuk memperoleh dan menggunakan kas tersebut untuk periode tertentu. Sementara bagi pihak eksternal perusahaan, informasi yang terdapat pada

² Orniati, Yuli, **Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan**, JURNAL EKONOMI BISNIS | TAHUN 14 | NOMOR 3 | NOPEMBER 2009

laporan arus kas akan mempermudah para investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam menentukan aspek dari berbagai posisi keuangan perusahaan. Selain itu analisis laporan keuangan suatu perusahaan dipakai untuk keamanan kreditor itu sendiri. Dan untuk para investor, analisis laporan keuangan dapat dipakai untuk menentukan kebijakan dalam penanaman modalnya.

Laporan arus kas dibuat untuk memperoleh informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas. Suatu keharusan bagi suatu perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang menentukan kelancaran keuangan perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus dapat mengelola sumber kas dan penggunaan kas yang dimiliki dengan sebaik-baiknya karena pengelolaan arus kas dalam aktiva operasi, pendanaan, dan investasi akan menjadi penentu perusahaan tersebut mengalami kesulitan atau tidak dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya.

Secara sederhana likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi utang serta kewajiban jangka pendek yang dimiliki, Dimana likuiditas tersebut berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tak terduga. Masalah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta dalam kebutuhan jangka pendek dan darurat serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan asset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan.

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu serta menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan

perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi (Wibowo dan Abubakar Arif 2007:134 dalam James Marcel Kaunang 2013)³

Laporan arus kas memberikan pencatatan yang lebih jelas untuk keluar maupun masuknya kas yang digunakan dari laporan keuangan yang lainnya, karena itu menganalisis laporan arus kas merupakan langkah yang tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Alasan dilakukannya analisis terhadap laporan arus kas adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dimana penilaian kinerja untuk mengetahui tingkat efektifitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan ditahun-tahun sebelumnya sehingga dapat dilakukan suatu tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaikinya. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91), Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

- 1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO),**
- 2. Rasio Cakupan Terhadap Bunga (CKB),**
- 3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL),**
- 4. Rasio Pengeluaran Modal (PM),**
- 5. Rasio Total Hutang (TH),**

³ Kaunang, James Marcel, **Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur**, jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 455-464

6. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD),

7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB), dan

8. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK),⁴

Menurut Hery (2015, hal. 106) rasio arus kas dapat dikelompokkan menjadi 5 macam yaitu:

- a. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (CKHL)
- b. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (CKB)
- c. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal (PM)
- d. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang (TH)
- e. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Arus Dana (CAD)

Dari beberapa jenis rasio diatas maka, peneliti memilih 6 rasio dari 8 rasio yang ada yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (CKB), Rasio Pengeluaran Modal (PM), dan Rasio Total Hutang (TH), Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Cakupan Arus Dana (CAD) serta alasan peneliti memilih 6 dari 8 rasio tersebut dikarenakan ke-6 jenis rasio tersebut merupakan rasio likuiditas yang dimana rasio likuditas itu sendiri menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, Dimana nantinya ke-6 rasio tersebut dipergunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan arus kas pada masa yang akan datang, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar, kemampuan membayar deviden dan kebutuhan pendanaan ekstern, untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada, untuk menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang, dengan adanya rasio ini tentunya akan dapat menganalisis dalam jangka waktu

⁴ Hidayat, Lalu Jamhuri, dkk, **Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Angkasa Pura 1 “SELAPARANG” Bandara Internasional Zainudin Abdul Majid Majid,** Vol. 4, No. 2, April 2020

berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Dengan dibuatnya laporan arus kas, setiap perusahaan dapat memprediksi kemajuan perusahaan disetiap tahun berjalan dan perusahaan tidak mengalami kerugian serta kebangkrutan, dimana hal ini dapat dilihat dari penyajian laporan arus kas yang disusun oleh bagian keuangan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan. apabila perusahaan telah melakukan hal tersebut, diharapkan perusahaan akan tetap bertahan walaupun terkadang kondisi ekonomi tidak stabil keadaannya.

Perusahaan yang menjadi objek penulis ialah PT. Golden Eagle Energy Tbk yang merupakan perusahaan tambang Indonesia yang bergerak dibidang Industri Pertambangan.

Berikut ini adalah tabel rasio arus kas PT. Golden Eagle Energy Tbk, dari tahun 2017 – 2019 yaitu :

Tabel 1.1

Rasio Arus Kas

PT. GOLDEN EAGLE ENERGY TBK

2017 - 2019

Tahun	AKO	CKB	CKHL	PM	TH	CAD
2017	(0.078)	1.741	(0.094)	(0.0135)	(0.0308)	(3.139)
2018	0.302	(2.391)	(0.302)	0.0686	0.1553	(5.393)
2019	0.352	(2.18)	(0.35)	0.0625	0.1711	(0.403)

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Rasio Arus Kas pada PT. Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2017 sampai 2019 berada dibawah 1. Dalam hal ini perusahaan tidak dapat menjamin hutang lancar dengan arus kas operasi. Yang dimana seperti yang diketahui bahwa Rasio arus kas operasi akan berada dalam kondisi tidak likuid apabila rasio arus kas operasi tidak memenuhi standar, yaitu 1 (satu).

Nilai Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) pada tahun 2018 dan 2019 berada dibawah 1, yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada.

Nilai Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar(CKHL) pada tahun 2017 sampai 2019 berada dibawah 0.4, yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menutupi ataupun membayar hutang lancar dari arus kas operasi.

Nilai Rasio Pengeluaran Modal (PM) dari tahun 2017 sampai 2019 berada dibawah 1, yang menunjukkan perusahaan mengalami kendala dalam membiayai pengeluarannya. Karena besar kecilnya arus kas untuk pengeluaran investasi akan sangat bergantung pada siklus produk yang dimiliki. Maka dari itu Rasio yang lebih besar dari 1 dapat diharapkan.

Nilai Rasio Total Hutang (TH) pada tahun 2017 sampai 2019 berada dibawah 1, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini mengalami penurunan yang disebabkan total hutang yang lebih besar bila dibandingkan dengan arus kas operasinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio Total Hutang masih belum baik.

Nilai Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) pada tahun 2017 sampai 2019 berada dibawah 1, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan deviden prefen).

Agar tetap tumbuh, perusahaan memerlukan dana yang lebih besar, agar dapat mendanai perluasan investasinya. Jumlah arus kas yang memadai sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan maupun bagi keperluan yang menunjang pelaksanaan dan keputusan strategi jangka panjang. Jumlah arus kas yang berlebihan maupun kurang, keduanya mempunyai akibat negatif bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengemukakan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) pada tahun 2017 sampai 2019 berada di bawah 1
2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) pada tahun 2018 dan 2019 berada dibawah 1
3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar(CKHL) pada tahun 2017 sampai 2019 berada dibawah 0,4
4. Rasio Pengeluaran Modal (PM) pada tahun 2017 sampai 2019 berada dibawah 1
5. Rasio Total Hutang (TH) pada tahun 2017 sampai 2019 berada dibawah 1
6. Rasio Cakup Arus Dana (CAD) pada tahun 2017 sampai 2019 berada dibawah 1

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah: Mengapa kinerja keuangan PT. Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2017 sampai 2019 tidak memenuhi standart ?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menilai mengapa kinerja keuangan PT. Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2017 sampai 2019 tidak memenuhi standart.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memperoleh informasi yang akurat dan relevan yang dapat digunakan oleh:

a. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk dijadikan bahan masukan untuk kemajuan perusahaan tersebut terutama dalam penilaian posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan arus kas.

b. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan kinerja keuangan pada perusahaan.

c. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Sebagai sarana pembelajaran untuk menambah wawasan pengetahuan dalam menganalisis arus kas perusahaan, dan media pembandingan antara teori yang diperoleh dari literatur dan perkuliahan dengan aplikasinya pada perusahaan yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1. Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya dan pengelolaan dana perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu.

Menurut Rudianto (2013:189), menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.⁵

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa untuk mendapat kinerja keuangan yang baik, maka sebuah perusahaan harus mengevaluasi kinerja di masa yang lalu dengan berbagai analisa sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut di masa yang akan datang. Sehingga dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam mengandalkan daya yang ada serta memberika motivasi yang sangat kuat dan efektif yang berarti bagi organisasi.

⁵ Kaloh, Trisilia, dkk, Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaaa Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4), 2018, 741-751

2.1.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai keberhasilan dalam manajemen perusahaan yang nantinya hasil tersebut digunakan oleh pihak-pihak luar untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Menurut Munawir(2012:31) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya di tagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu memberitahukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Menurut Jumingan (2009:239). Tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.**

2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.⁶

2.1.1.3 Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan.

Menurut Srimindarti (2006:34) Kinerja perusahaan berhubungan dengan pengukuran dan penilaian. Pengukuran kinerja dalam periode akuntansi menggambarkan efisiensi serta kualifikasi dan efektivitas dalam perusahaan. Penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk menentukan efektifitas dan efisiensi dan secara periodic telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.1.4 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hal pertama yang perlu dipertimbangkan peningkatan kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap-tiap bagian yang ada di perusahaan. Adapun yang mempengaruhi kinerja perusahaan menurut sedarmayanti (2000:154) adalah:

- 1) Mengklasifikasi tanggung jawab
- 2) Mengidentifikasi dan menyetujui sasaran dan standart kinerja
- 3) Meningkatkan motivasi dengan cara menambah pemahaman terhadap sasaran, mencapai sasaran dan imbalan jasa yang dikaitkan dengan tujuan akhir.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara sederhana merupakan informasi mengenai perusahaan yang berhubungan tentang posisi keuangan dari suatu perusahaan yang dimana digunakan untuk melihat kinerja dari suatu perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan, para pemimpin atau manajemen dapat melihat lebih jelas kondisi dari suatu perusahaan.

⁶ Sanjaya, Surya, dkk, **Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan, KITABAH: Volume 2. No. 2 Juli – Desember 2018, Hal. 283**

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2012:20) tujuan pelaporan keuangan adalah:

1. **Memberikan informasi bagi para pengambil keputusan investsi dan kredit yang mempunyai cukup pengertian dalam kegiatan ekonomi dan bisnis.**
2. **Memberikan informasi yang membantu investor dan kreditur saat ini dan yang potensial serta pemakai-pemakai lain dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.**
3. **Memberikan informasi kepada pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan..⁷**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2018: 3) mengemukakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Tujuan umum laporan keuangan yaitu menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, dan tujuan khusus laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang relevan.

2.2.3 Pemakai Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi :

- a) Investor

Para Investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membuntuhkan informasi untuk

⁷ Suaidah, Yuniep Mudjati, **Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas Dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan:** EKSIS, Vol 12, No 2 Oktober 2017, Hal. 164

membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

b) Kreditor

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

d) Para pemegang saham

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

e) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

f) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

h) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum, sehingga tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubungan para investor merupakan penanam modal berisiko, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan, meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

2.2.4 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen berikut:

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan perpaduan antara pemasukan dan pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan bersangkutan. Pertama, untuk laporan laba adalah laporan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut dalam jangka waktu sudah ditentukan. Sedangkan untuk laporan rugi adalah berapa banyak pengeluaran yang mesti dikorbankan oleh perusahaan tersebut demi bisa mendapatkan keuntungan. Guna dari membuat laporan laba dan rugi ini adalah agar mampu menilai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Hal ini membuat tiap perusahaan harus memiliki kontrol penuh terhadap modal yang dimiliki. Tidak terkecuali dalam memperhatikan perkembangan modal yang dimiliki oleh perusahaan dari waktu ke waktu. Dimana untuk mengetahui perkembangan perusahaan dapat dilakukan dengan melihat hak kepemilikan modal dari perusahaan tersebut tentu dengan jumlah periode yang telah ditentukan. Selain itu struktur pembuatan laporan ini sendiri terdiri dari investasi, saldo laba dan rugi hingga kepemilikan pribadi.

Neraca

Laporan neraca yang diperlukan perusahaan biasanya terdiri dari tiga hal yang utama. Tiga hal yang dimaksud adalah aktiva, kewajiban, dan modal. Dimana tiga hal yang telah disebutkan barusan haruslah berada dalam ukuran yang seimbang demi kebaikan perusahaan itu sendiri. Tujuan dari pembuatan laporan neraca yaitu agar kekayaan perusahaan pada periode yang ditentukan dapat diketahui secara lebih detail. Hal tersebutlah yang membuat laporan neraca haruslah disusun secara sistematis yang artinya untuk membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuidasi perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan aliran kas dalam perusahaan yang seringkali digunakan demi kebutuhan produksi perusahaan tersebut. Untuk itulah, harus dibuat sebuah laporan baku yang menjelaskan secara detail dan juga rinci tentang kas perusahaan. Mulai dari aliran kas yang masuk ke perusahaan hingga aliran kas yang keluar dari perusahaan. Tentunya hitungannya tergantung berapa periode yang diinginkan.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas akan data yang disajikan.

2.3. Laporan Arus Kas

2.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Mengenai pengertian laporan arus kas dapat diuraikan melalui beberapa pendapat seperti dibawah ini :

Menurut Oloan, dkk (2018:126), Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu.⁸

Menurut Dwi Prastowo (2019:25), Arus kas merupakan jiwa (*lifeblood*) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya. Laporan arus kas disusun dengan tujuan utama untuk memberikan periode tertentu, dan memberikan informasi tentang aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan basis kas (*cash basis*..⁹

Menurut PSAK No.2 (IAI 2015:120) Laporan arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi

⁸ Simanjuntak, Oloan, dkk, **Pengantar Akuntansi Materi Responsi: Universitas HKBP Nommensen**: Medan, 2018, Hal. 126

⁹ Darminto, Dwi Prastowo, **Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Jakarta, Hal. 25

investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.¹⁰

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus keluar untuk aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan selama periode tertentu, biasanya satu tahun buku.

2.3.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Dengan demikian, Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Selain itu laporan arus kas juga berguna untuk mengetahui keadaan kas perusahaan apakah dalam keadaan defisit atau surplus.

Menurut Martani, Dkk (2012:145), Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.¹¹

Menurut Kieso (2009:204) Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi

¹⁰ Tudje, Susanti, dkk, **Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(2), 2017, 69-76

¹¹ Lie, Darwin, dkk, **Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal FINANCIAL ISSN : 2502-4574 Vol. 3, No. 1, JUNI 2017, Hal. 20

tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas.¹²

2.3.3 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut laporan PSAK No.2 (2007 : paragraph 9 dan 10) Menyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas kas setara kas.

2.3.3.1 Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas atau kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan baik dengan cara menjual, menyewa, atau menggadaikan produk dan jasa. Menurut Munawir (2002:117–121), Menyatakan aktivitas operasi merupakan Seluruh transaksi penerimaan kas yang berkaitan dengan pendapatan penjualan dan kas keluar yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran kepada pemasok barang atau jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak.

2.3.3.2 Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah Menurut Hery (2014:89), Menyatakan aktivitas investasi merupakan yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrument keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non- trading securities*), penjualan segmen bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya.

¹² **Lalujan, Bella Kristi, dkk, Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Pada PT. BTPN, TBK, JURNAL ADMINISTRASI BISNIS 2016, Hal. 2**

2.3.3.3 Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah Menurut Prastowo (2011:34), Menyatakan aktivitas pendanaan merupakan aktivitas berkaitan dengan bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk biaya operasinya yang mengakibatkan perubahan besaran dan komposisi modal ekuitas dan pinjaman perusahaan. Aktivitas ini mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan.

Dalam hal ini arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan/pembiayaan perusahaan. Sebaliknya arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditur atas dana yang diberikan sebelumnya. Contoh arus kas masuk dari aktivitas pendanaan misalnya pengeluaran saham atau instrumen modal lainnya, penjualan obligasi serta pinjaman lainnya. Sedangkan, yang keluar misalnya pembayaran dividen, pelunasan pokok pinjaman dan pembelian saham perusahaan.

2.3.4 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Pelaporan arus kas yaitu dimana perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan tahunannya. Untuk menentukan dan menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan salah satu dari dua metode, yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tak langsung (*indirect method*).

2.3.4.1 Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode langsung adalah metode yang sederhana, yang hanya terdiri atas arus kas operasi yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dengan metode ini, kelompok utama penerimaan bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Keunggulan utama dari metode langsung ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan pengguna kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah

bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulan umumnya mahal.

2.3.4.2 Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Metode tidak langsung adalah laba bersih disesuaikan dengan pos penghasilan (beban) non kas dan dengan akrual untuk menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi. Keunggulan dari metode ini adalah adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dengan arus kas aktivitas operasi. Rekonsiliasi ini dapat membantu pengguna laporan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba yang kemudian disesuaikan untuk jarak antara laba bersih dengan arus kas yaitu dengan menggunakan akrual non kas.

2.3.5 Rasio Arus Kas

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis laporan arus kas, analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas. Komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dan analisis rasio arus kas. Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) alat analisis laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai likuiditas fleksibilitas kinerja keuangan perusahaan antara lain.

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio arus kas yang baik adalah yang berada diatas satu kali, ini berarti jika dibawah satu maka terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Menurut Hery (2017:246) “Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajibannya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja”.

2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Menurut Hery (2015:124) "Bila rasio perusahaan berada dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu dalam menutupi biaya bunga".

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} + \text{Pembayaran Pajak} + \text{Pembayaran Bunga}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

Rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang baik dalam menutup biaya bunga.

3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangannya. Rasio yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan kas dari aktivitas operasi dalam menutup hutang. Menurut Mamduh dan Halim (2014:204) menyatakan bahwa "studi empiris di Amerika Serikat memperlihatkan bahwa rasio arus kas terhadap hutang lancar untuk kondisi yang sehat adalah sekitar 0,4 atau lebih".

4. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{PM} =$$

$$\frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Semakin tinggi hal ini rasio ini baik kinerja keuangannya. Menurut Hery (2015:125) "Perusahaan yang memiliki nilai dibawah 1 berarti perusahaan tersebut mengalami kendala dalam membiayai pengeluaran modalnya".

5. Rasio Total Hutang (TH)

Hery (2015:125) rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini dikatakan baik bila nilai rasio 1 atau lebih. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

6. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga,pajak,dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga dibagi bunga, penyesuaian pajak dan deviden preferen. Menurut Hery (2015:126) "Perusahaan yang memiliki nilai diatas 1 maka dikatakan perusahaan mampu menghasil kas yang berguna untuk komitmen-komitmennya".

$$\text{CAD} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Bunga + Penyesuaian Pajak + Dividen Preferen}}$$

7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui + dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi – dividen yang diumumkan + pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasi dan diakui + biaya sewa dan leasing operasi + proporsi hutang jangka panjang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kemampuan kas memenuhi kas dimasa mendatang. Hery (2015:126) rasio arus kas operasi

terhadap laba bersih memiliki nilai 1 atau lebih berarti rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik.

$$R_{AK} = \frac{Laba\ Bersih + Laba\ Sebelum\ Pajak + Laba\ Sebelum\ Pajak\ +\ Laba\ Sebelum\ Pajak\ +\ Laba\ Sebelum\ Pajak\ +\ Laba\ Sebelum\ Pajak\ +\ Laba\ Sebelum\ Pajak}{Hutang\ Jangka\ Pendek + Hutang\ Jangka\ Panjang + Hutang\ Jangka\ Panjang\ +\ Hutang\ Jangka\ Panjang\ +\ Hutang\ Jangka\ Panjang}$$

8. Rasio Kecakupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan bunga – pembayaran pajak – pengeluaran modal) dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun. Menurut Hery (2015:127) rasio arus kas yang sehat adalah 1 atau lebih”.

$$R_{KAK} = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak\ +\ Laba\ Sebelum\ Pajak\ +\ Laba\ Sebelum\ Pajak\ -\ Laba\ Sebelum\ Pajak\ -\ Laba\ Sebelum\ Pajak\ -\ Laba\ Sebelum\ Pajak\ +\ Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata-rata\ Hutang\ Jangka\ Panjang\ 5\ Tahun}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Peneitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Mariska (2020)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Integra Indocabinet Tbk. Tahun 2017-2019	Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang diukur menggunakan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) dari tahun 2017-2019 kurang baik.
2	Yeni Safitri Damanik	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara keseluruhan kinerja

	(2017)	Keuangan PT. Sentul City Tbk. Tahun 2010-2017	keuangan perusahaan kurang baik berdasarkan rasio arus kas
3	Alfi Kismawati (2019)	Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Wanita Al- Barokah Kec. Soko Kab. Tuban	Hasil penelitian menyatakan bahwa dari analisis laporan arus kas periode tahun 2015-2017 adalah kurang baik hal ini bisa dilihat dari nilai rasio yang dihasilkan dari masing-masing rasio arus kas.
4	Darwin Ile, dkk (2017)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menyatakan bahwa analisis arus kas, rasio cakupan hutang lancar, dan cakupan arus dana pada tahun 2011 sampai 2015 menunjukkan rasio yang rendah karena nilai rasio berada dibawah 1. Meskipun pada tahun 2011 rasio cakupan hutang lancar memiliki nilai rasio yang tinggi dan kemungkinan tidak kesulitan dalam menutupi hutang lancar pada tahun tersebut.
5	Trisilia Kaloh, dkk (2018)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian rasio laporan arus kas yang telah dilakukan, Maka kesimpulan hasil kinerja dari perusahaan makanan dan minuman selama 4 tahun, yaitu dari tahun

			<p>2014-2017 menyatakan bahwa PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. memiliki nilai rasio yang paling tinggi dari 5 perusahaan lainnya (PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk) sementara itu nilai rasio paling rendah dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.</p>
--	--	--	---

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu atas nama Mariska (2020) adalah sama-sama meneliti arus kas dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio kas, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jumlah rasio arus kas yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan 2 rasio arus kas yaitu rasio arus kas operasi (AKO) dan rasio total hutang (TH) sementara penelitian ini menggunakan 4 rasio arus kas yaitu rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan kas hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM), dan rasio total hutang (TH).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu atas nama Yeni Safitri Damanik (2017) adalah sama-sama meneliti arus kas dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio arus kas, sedangkan perbedaannya terletak pada tahun penelitian dimana pada penelitian terdahulu dimulai pada tahun 2010, sedangkan penelitian ini dimulai dari tahun 2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu atas nama Alfi Kismawati (2019) adalah meneliti arus kas dalam menila kinerja keuangan dengan menggunakan rasio arus kas, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dimana pada penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan Koperasi Wanita AL-BAROKAH Kec.Soko Kab.Tuban sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT. Golden Eagle Energy Tbk.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu atas nama Darwin Lie, dkk (2017) adalah sama-sama meneliti arus kas dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio arus kas , sedang perbedaannya terletak pada tahun penelitian dimana pada penelitian terdahulu dimulai pada tahun 2011, sedangkan penelitian ini dimulai dari tahun 2017.

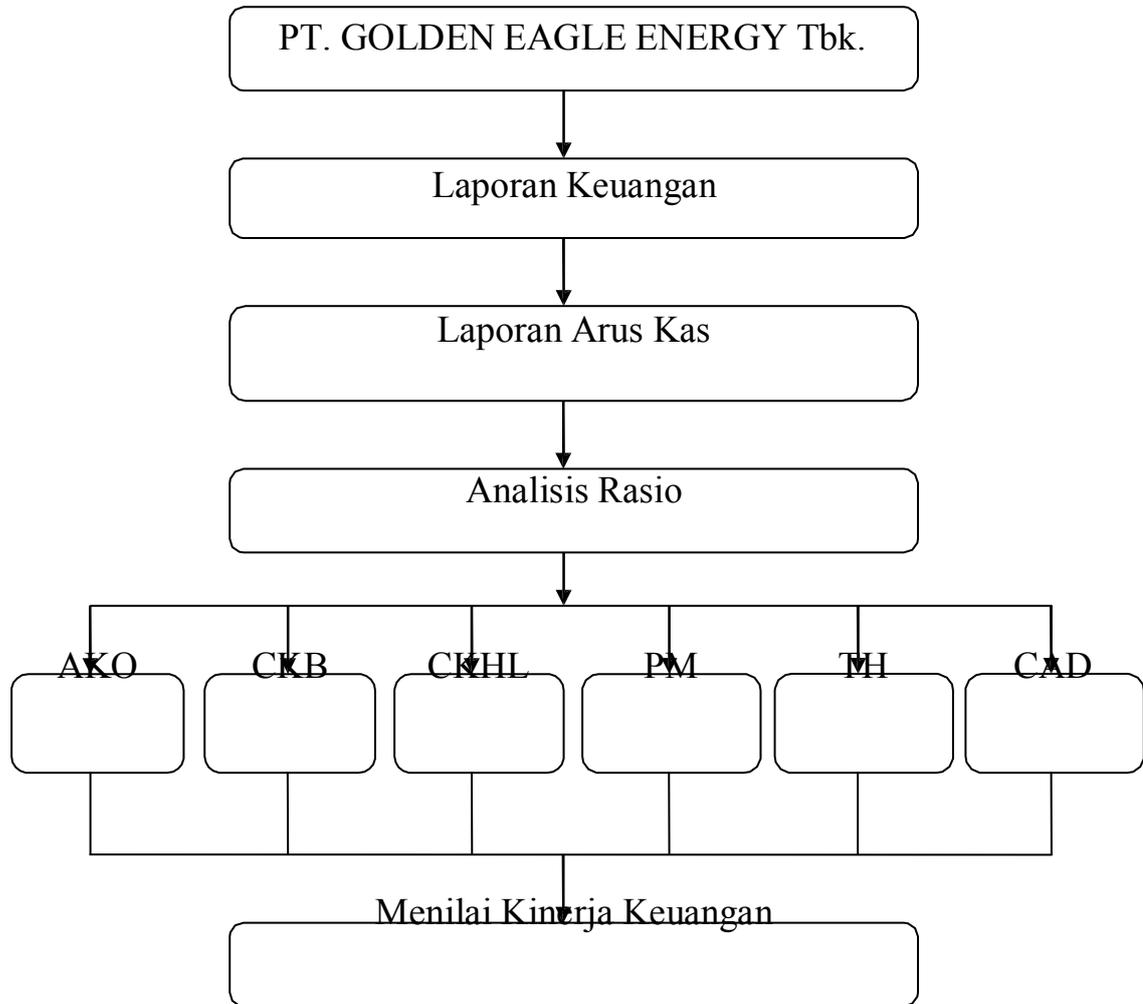
Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu atas nama Trisilia Kaloh, dkk (2018) adalah sama-sama meneliti arus kas dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio arus kas, sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah perusahaan yang diteliti oleh peneliti serta tahun penelitian yang dimana penelitian terdahulu dimulai tahun 2014 sementara penelitian ini dimulai dari tahun 2017.

2.5 Kerangka Berpikir

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan menggambarkan kondisi perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang digunakan didalam penelitian ini adalah laporan keuangan arus kas, neraca dan laporan laba rugi. Dari ketiga laporan tersebut dapat dilakukan analisis rasio arus kas. Dimana analisis rasio arus kas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, membayar deviden, meningkatkan kapasitas dan memperoleh pendanaan. Didalam penelitian ini rasio arus kas yang digunakan terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan

Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD). Rasio Arus Kas Operasi (AKO) menggambarkan kemampuan arus kas dalam membayar kewajiban lancar, Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi bunga dari hutang telah ada, Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar(CKHL) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, Rasio Pengeluaran Modal (PM) menggambarkan modal yang tersedia untuk investasi dan membiayai pengeluaran modal, Rasio Total Hutang (TH) menggambarkan kemampuan dalam membayar semua kewajibannya dan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan, dan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna dalam membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen).

Berdasarkan diatas dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan masalah.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, Kinerja keuangan adalah tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki sehingga diperoleh hasil pengolahan yang baik. Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio keuangan dengan laporan penjelasan serta pembahasan laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Arus kas.

Rasio Arus Kas merupakan analisis rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, membayar deviden, meningkatkan kapasitas dan mendapatkan pendanaan

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD).

1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar dan rasio ini dihitung :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Arus Kas Investasi} + \text{Arus Kas Pendanaan}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

2) Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Pembayaran Pajak} + \text{Pembayaran Bunga}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

3) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Arus Kas Investasi} + \text{Arus Kas Pendanaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada dan rasio ini diperoleh dari

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Arus Kas Investasi} + \text{Arus Kas Pendanaan}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

5) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang

$$\text{TH} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Arus Kas Operasi}}$$

6) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga dibagi bunga, penyesuaian pajak dan dividen preferen.

$$\text{CAD} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam laporan ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka – angka tertentu yang dapat dioperasikan secara matematis. Data tersebut berupa laporan keuangan seperti laporan arus kas dan neraca.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data sekunder

tersebut berupa laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi dan arus kas yang diperoleh dari PT. Golden Eagle Energy Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan pengumpulan data penelitian adalah dokumentasi. Dimana dokumentasi merupakan serangkaian informasi yang diperoleh melalui dokumen berupa laporan arus kas dari tahun 2017 – 2019

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif. Analisis deskriptif yaitu teknik analisis data dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, menghitung AKO, CKB, CKHL, PM, TH, dan CAD dan menganalisis, dan menarik kesimpulan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Adapun tahapan dalam teknik analisis data sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian seperti data laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.
2. Menghitung dan menganalisis nilai dari masing-masing rasio , yaitu Rasio Arus Kas (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD).
3. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio arus kas.
4. Membuat kesimpulan dari penelitian